

Implementasi Tathbiquil Qiro'ah Dalam Meningkatkan Membaca Kitab Kuning Santri Ponpes Roudlotut Tholibin Balen Bojonegoro

Fahru Rozi¹, Farida Isroani², Moh. Khabib Yahya³
¹²³Univeristas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Bojonegoro
E-mail: fahrurozi@unugiri.ac.id, farida@unugiri.ac.id,
kaboltjahmughtafar83@gmail.com

Abstrak:

Pesantren merupakan lembaga yang berkembang secara tradisional Islam yang mempunyai peranan sentral dalam pendidikan dan pelatihan agama di Indonesia, seperti Pesantren Roudlotut Tholibin Balen Bojonegoro yang mengutamakan pengajaran Kitab Kuning dan nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, pengetahuan Nahwu dan Shorofi (tata bahasa Arab), serta pemahaman mendalam terhadap agama Islam, memegang peranan penting dalam memahami dan mengaplikasikan Kitab Kuning. Metode penelitian yang digunakan adalah metode LibRARY Research. Mengikuti program Tathbiquil Qiro'ah di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Balen Bojonegoro meliputi langkah-langkah praktis untuk meningkatkan pembacaan Kitab Kuning di kalangan santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Balen Bojonegoro.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Tathbiquil Qiro'ah di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin telah terlaksana dengan baik, mencapai tujuan pendidikan secara maksimal dan membantu santri dalam memahami kitab kuning serta kemampuan membaca dan mengaplikasikan nahwu dan shorofi. Hal ini sejalan dengan peran pesantren dalam bidang pendidikan dan pembentukan generasi muda yang memahami nilai-nilai agama Islam serta memiliki kemampuan bahasa Arab yang kuat untuk lebih memahami Al-Quran, Hadits dan Kitab Kuning. Pendidikan Islam ditekankan sebagai syarat dan kewajiban kemanusiaan dan ilmu pengetahuan merupakan kunci untuk mendekati diri kepada Allah SWT.

Kata Kunci : Tathbiquil Qiroah; Pondok Pesantren; Kitab kuning

Abstrack

Islamic boarding schools are traditionally Islamic-developed institutions that play a central role in religious education in Indonesia, such as Roudlotut Tholibin Balen Bojonegoro Islamic Boarding School, which prioritizes the teaching of the Yellow Book and Islamic values. In this context, knowledge of Nahwu and Shorofi (Arabic grammar) and a deep understanding of the Islamic religion play an important role in understanding and applying the Yellow Book. The research method is the LibRARY Research method. Participation in the Tathbiquil Qiro'ah program at Roudlotut Tholibin Balen Islamic Boarding School, Bojonegoro involves practical initiatives to increase reading of the Yellow Book among students in Roudlotut Tholibin Balen Islamic Boarding School, Bojonegoro.

The research results show that the Tathbiquil Qiro'ah program in Islamic Boarding School Roudlotut Tholibin is well implemented. It achieved maximum educational goals and helped students understand the yellow book and the ability to read and apply nahwu and shorof. This is consistent with the role of Islamic boarding schools in the field of education and forming a young generation that understands Islamic religious values and has strong Arabic language skills to better understand Al-Quran, Hadith and the Yellow Book. Islamic education is emphasized as a requirement and duty of humanity and science is the key to approaching Allah

Keyword: *Tathbiqul Qiro'ah; Islamic Boarding School; Classical Islamic Texts*

PENDAHULUAN

Pendidikan Pesantren pada umumnya merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama dengan cara nonklasikal, dimana seorang kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santrinya berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh para ulama abad pertengahan, dan santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pondok pesantren.¹

Eksistensi pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia sudah tidak perlu diragukan lagi, yakni sudah sejak lama mendapat pengakuan dan pengakuan masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang berperan dalam pendidikan generasi bangsa dan juga menjadikan kontribusi yang sangat penting. terhadap penerapan pesantren khususnya dalam pengembangan metode pengajaran tidak hanya dari segi moral saja, tetapi juga dari berbagai aspek lainnya, sehingga dapat dipahami oleh generasi muda nasional Indonesia. ilmu agama dan berbudi luhur.

Pendidikan dalam agama Islam mempunyai martabat yang sakral dan sangat penting yang menjadikan manusia mencapai kebahagiaan, hal ini tidak dapat dipisahkan dari Islam, karena dalam agama Islam pendidikan merupakan syarat dan kewajiban bagi umat manusia. Menurut konsep Islam, mencari ilmu dan mengajarkannya adalah kewajiban yang sangat mulia, sehingga mencari ilmu adalah kewajiban setiap muslim.² Dan seorang muslim tidaklah padat mencapai ketaatan dan keselamatan (pintu masuk surga Allah SWT) kecuali melalui ilmu, karena ilmu yang bermanfaat menimbulkan rasa takut kepada Allah SWT dan rasa hormat kepada-Nya.³

Melalui Ilmu, seorang muslim dapat memahami kebesaran Allah, sifat-sifat-Nya, dan kekuasaan-Nya atas segala sesuatu. Dengan demikian mereka dapat hidup sesuai ajaran-Nya dan mencapai tujuan hidup mereka yang sebenarnya sebagai hamba-Nya, yaitu mengabdikan kepada-Nya, mencari ridha-Nya dan berharap mencapai surga-Nya.

Pondok Pesantren adalah lembaga berbasis masyarakat yang didirikan oleh perseorangan, yayasan dan organisasi kemasyarakatan Islam serta komunitas untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.⁴ Menurut Pengasuh Pondok

¹ Sudjoko Prasodjo, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Grasindo, Jakarta, 2001, hal. 104.

² H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996, hal. 110.

³ Imam Ghazali, “*Minhajul Abidin*” Al-Haramain, Indonesia, 2012, hal. 8.

⁴ Undang-Undang No. 18 Tahun 2019 Bab I pasal 1

Pesantren Gontori yakni Kyai Zarkasy, metode pengajaran yang ada di Pondok Pesantren saat ini tidak perlu diragukan lagi, H.M. Amin Haedari, Metode pengajaran pesantren merupakan sesuatu yang terus berkembang dan berubah, ditemukan metode pengajaran yang lebih efektif dan efisien dalam setiap mata pelajaran.⁵

Oleh karena itu, ajaran Islam menekankan pada pencarian ilmu dan peningkatan pemahaman agama dan ilmu pengetahuan umum. Ilmu membuka pintu hikmah dan pemahaman, menguatkan keimanan dan membimbing umat Islam menuju kehidupan yang penuh kesadaran dan keberkahan. Secara metodologis, pondok pesantren dibagi menjadi tiga kelompok:

1. Pondok pesantren, yang hanya menggunakan metode tradisional dalam pengajaran kitab-kitab klasik.
2. Pesantren yang hanya menggunakan metode yang dikembangkan melalui pendidikan formal.
3. Pondok pesantren yang bersifat tradisional dan melakukan perubahan metode pengajaran pendidikan formal.⁶

Pondok Pesantren Roudlout Tholibin Balen Bojonegoro merupakan salah satu dari ribuan pondok pesantren di Indonesia yang tetap mempelajari kitab-kitab Salafi (kuno). Pondok pesantren ini berdiri sejak tahun 1976. Tergolong pesantren tradisional yang melakukan perubahan pada metode pengajaran pendidikan formal. Pondok Pesantren Roudlout Tholibin terus melestarikan dan membina tradisi Pondok Pesantren Salafi yaitu terus mempelajari kitab-kitab Salafi dan menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan modern seperti saat ini.⁷

Pondok Pesantren Roudlout Tholibin berada dalam masa transformasi dan mempunyai visi masa depan yang bertekad untuk memimpin generasi muda lulusan Pondok Pesantren. Meski santrinya bersekolah di pesantren, namun pesantren ini tetap berkomitmen membawa perubahan positif dan bertanggung jawab dalam membina generasi muda agar bisa beradaptasi dan diterima di masyarakat pada umumnya.

Pondok Pesantren Roudlout Tholibin saat ini berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Roudlout Tholibin (YPPRT) dan saat ini telah mempunyai beberapa lembaga pendidikan formal dan non formal yaitu MT. Islamiyah, MA. Islamiyah, SMK Taruna, TPQ An-najah, MADIN Roudlotut Tholibin dan LKSA (Lembaga Kesejahteraan

⁵ H. M. Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Kompleksitas Global*, IRD PRES, Jakarta, 2004, hal. 40.

⁶ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi menjundemokrasi Institusi*, Erlangga, Jakarta, 2006, hal. 150.

⁷ Dokumen Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Balen Bojonegoro

Sosial Anak) Darul Mahasin.

Madrasah Diniyah Roudlotut Tholibin merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berada di bawah naungan Yayasan Pesantren Roudlout Tholibin. Madrasah Diniyah merupakan kegiatan wajib santri di Pondok Pesantren Roudlout Tholibin Madrasah Diniyah serupa dengan kegiatan sekolah formal pada umumnya. Madrasah Diniyah mempunyai fasilitas berupa meja, ruang kelas umum, papan tulis, absensi dan struktur fakultas. Pondok Pesantren Roudlout Tholibin menggunakan metode klasikal dan non klasikal. Metode yang klasik adalah metode Bandongan dan hafalan.

Penggunaan Kitab Kuning sebagai rujukan di Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Keagamaan dan Pendidikan Keagamaan, Pasal 21 berbunyi: Pendidikan Keagamaan dan Pendidikan Keagamaan. 21 disebutkan bahwa pelatihan diniyah informal dilaksanakan dalam bentuk pengajian, pertemuan ta'lim, pengajaran Al-Qur'an, Diniyah takmilyah atau bentuk lain yang sejenis.⁸

Seluruh program dan metode Pondok Pesantren Roudlout Tholibin dilaksanakan agar para santri mengingat dan memahami secara utuh pelajaran-pelajaran prinsip-prinsip pembelajaran seperti ilmu nahwu dan shorof, yang seharusnya cukup untuk dipelajari para santri. untuk mendapatkan bahan ajar dan mengaplikasikannya, namun nyatanya masih banyak santri yang mengalami kesulitan dalam mempelajari nahwu, shorof dan membaca kitab, maka dari itu salah satu ustadz mengusulkan program Tathbiqul Qiro'ah yang diambil dari pembelajaran. Pondok Pesantren Langitan Widang, Tuban, Jawa Timur.⁹

Program Tathbiqul Qiro'ah ini hampir sama dengan metode sorogan, hanya saja ada pengembangan dan modifikasi. Pengertian Metode adalah sebuah cara yang sistematis dan berfikir dengan baik-baik dalam mencapai tujuan.¹⁰ Sedangkan sorogan berarti pembelajaran individu, dimana santri berhadapan langsung dengan guru, terjadi interaksi timbal balik antara keduanya. Sedangkan menurut Wahyu Utomo, metode sorogan adalah sistem pembelajaran dimana siswa maju satu persatu untuk membaca dan menjelaskan isi suatu kitab di hadapan guru atau kyai.¹¹ Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pembelaran kitab kuning dengan metode sorogan bahwa cara santri membawa kitab kuning dan membacanya di hadapan guru, dan guru mendengarkan, kemudian dibimbing langsung oleh guru atau ustadz

⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan.

⁹ Wawancara dengan Zaky Jamaluddin, 20 Juni 2023 di Pondok pesantren Roudlotut tholibin Balen Bojonegoro.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal. 84.

¹¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, Hal. 150.

jika ada kesalahan dalam membaca.

Menurut Zaky Jamaluddin, salah satu ustadz yang bertanggung jawab terlaksananya program Tathbiqul Qiro'ah di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Balen Bojonegoro, Tathbiqul Qiro'ah adalah santri setoran membaca kitab kosongan atau ada ma'nanya sesuai tingkatannya yang telah diajarkan ustadz-ustadzah dikelas dengan didampingi ustadz-ustadzah atau kepada pengurus pondok yang ditunjuk, setelah membaca, santri menerjemahkan dan menerangkan tentang bab yang ia baca, kemudian ustadz-ustadzah atau pengurus mengoreksi tentang bacaan santri dan memberi pertanyaan seputar nahwu, shorof dan tentang pemahaman dari bab yang dibaca.

Program ini juga dibekali buku, yang mana buku tersebut berisi beberapa kata bahasa arab, yang kosong tidak ada harokat dan ma'nanya, lafadz tersebut di ambil dari kitab-kitab yang di pelajari santri sesuai dengan tingkatannya, kemudian santri disuruh mengerjakan buku tersebut dengan memberi harokat, ma'na dan menjelaskan susunan kata yang ada pada buku tersebut dengan benar.¹²

METODE PENELITIAN

P Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang hasil penelitiannya digambarkan dengan menggunakan suatu metode. Sesuai dengan namanya, tujuan penelitian deskriptif jenis ini adalah untuk memberikan deskripsi, penjelasan dan validasi terhadap fenomena yang diteliti.¹³ Penelitian ini dilakukan di Roudlout Tholibin yang beralamat Jl. PUK Balen Po. Kotak. 556 Balenrejo, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis yang dilakukan merupakan model analisis interaktif yang mencakup tiga langkah yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).¹⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

¹² Wawancara dengan Zaky Jamaluddin, 20 Juni 2023 di Pondok pesantren Roudlotut tholibin Balen Bojonegoro.

¹³ Ramdhan Muhammad, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, Surabaya, 2021), hal. 7.

¹⁴ Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon", *journal of Qur'an and hadith studies*, Vol. 4, No. 2, (2015), hlm. 169-190.

Menurut KBBI kata Implementasi yaitu pelaksanaan/penerapan.¹⁵ Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara atau mengalir pada tindakan, kinerja, pengoperasian, implementasi atau adanya mekanisme suatu sistem yang terorganisir untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁶ Implementasi adalah penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam kegiatan praktik sehingga menimbulkan dampak berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.¹⁷ Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah penerapan, penerapan yang memberikan dampak baik berupa pengetahuan, nilai, dan sikap.

Program Tathbiqul Qiro'ah di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Bale Bojonegoro merupakan kegiatan wajib bagi santri tingkat wustho dan ulya. Program Tathbiqul Qiro'ah merupakan program studi yang dinilai paling efektif diantara program studi lainnya karena metodenya bersifat individual, sehingga memungkinkan siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan lebih memahami apa yang disampaikan ustadz-ustadzah dalam kitab tersebut.¹⁸

Setiap lembaga Pondok Pesantren sudah tentu memiliki suatu program. Program tersebut diadakan guna kemajuan Pondok Pesantren tersebut. Pengasuh Pondok Pesantren beserta ustadz-ustadzah memiliki tanggung jawab untuk membuat program-program unggulan yang membedakannya dengan Pondok Pesantren lainnya. Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Balen Bojonegoro juga mempunyai beberapa program unggulan yang inspiratif dan berbeda dengan pondok pesantren lainnya. Salah satu program terbaik yang ditawarkan pesantren ini adalah program Tathbiqul Qiro'ah yang meningkatkan kemampuan membaca santri dalam Kitab Kuning.

Program Tathbiqul Qiro'ah sudah menjadi salah satu program unggulan di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Balen Bojonegoro. Sesuatu yang dijadikan program oleh Pondok Pesantren tentunya ada faktor-faktor yang melatar belakanginya. Begitu pula dengan Program Tathbiqul Qiro'ah ini. Ada beberapa faktor yang melatar belakanginya diadakannya Program Tathbiqul Qiro'ah di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Balen Bojonegoro, faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Sesuai dengan visi misi Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Balen Bojonegoro

Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Balen Bojonegoro memiliki visi dan misi yaitu terbentuknya manusia yang unggul prestasi, luhur budi siap mengabdikan dan

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990 hal. 25.

¹⁶ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta, 2002, hal. 70.

¹⁷ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2011, hal. 341.

¹⁸ Wawancara dengan Ali Saifullah, 20 Juni 2023 di Pondok pesantren Roudlotut tholibin Balen Bojonegoro.

menyiapkan santri kejenjang yang lebih tinggi dengan memiliki modal penguasaan Al-Qur'an dan Hadits. Berdasarkan visi misi tersebut, Pondok Pesantren ini mengadakan suatu program yang gunanya untuk meningkatkan kefahaman dan minat baca kitab santri terhadap kitab kuning dan bisa menunjang santri bisa mempraktekkan ilmu nahwu, shorofnya .

- b. Banyak santri Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Balen Bojonegoro yang belum begitu faham tentang nahwu, shorof dan belum bisa membaca kitab kuning.

Pemahaman tentang nahwu, shorof dan bisa membaca kitab kuning itu sangat penting bagi santri, karena dengan ilmu-ilmu tersebut santri bisa memahami Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW, dan kitab-kitab kuning yang berisi ilmu-ilmu syari'at agama Islam.¹⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kapasitas berasal dari kata "mampu" dengan awalan al- dan akhiran -an yang berarti kesanggupan, kesanggupan dalam melakukan sesuatu.²⁰ Penilaian terhadap keterampilan peserta didik yang mengikuti program Tathbiqul Qiro'ah adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan Membaca Kitab Kuning

Indikator santri dapat dikatakan memiliki kemampuan membaca kitab kuning dalam program Tathbiqul Qiro'ah ini adalah sebagai berikut:

- 1) Ketepatan dalam membaca

Ketepatan membaca Kitab Kuning didasarkan pada kaidah membaca siswa yang mengetahui dan menguasai kaidah nahwiyah atau shorfiyah, yang dinyatakan dan diartikulasikan dalam kitab *Taufiqul Hakim* dari amsilati.²¹

- 2) Pemahaman mendalami isi bacaan

Membaca tidak sebatas membaca suatu teks tertulis, tetapi membaca meliputi pemahaman terhadap teks tertulis berupa ide-ide dan prinsip-prinsip yang diinginkan penulis.

- 3) Dapat mengungkapkan isi bacaan

Jika siswa dapat membaca dengan benar, mereka diminta membaca isi bacaan dalam bahasa ibunya, karena idealnya membaca kitab kuning sekaligus mengungkapkan isi

¹⁹ Wawancara dengan Zaky Jamaluddin, 20 Juni 2023 di Pondok pesantren Roudlotut tholibin Balen Bojonegoro.

²⁰ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2008, hal 856.

²¹ Taufiqul Hakim, Amsilati : *Metode Praktis Mendalami Al-Qur'an dan Membaca Kitab Kuning*, Al-Falah, Jepara, 2003.

tersebut. Jelaskan bahwa siswa telah menguasai bacaannya, antara lain dengan menunjukkan bahwa siswa dapat menceritakan apa yang telah dibacanya. Dengan membaca, ia memperoleh informasi lebih banyak dibandingkan teman-teman lain yang kurang membaca.²²

b. Kemampuan mengerjakan buku Tathbiqul Qiro'ah

Pengukuran kemampuan santri dalam mengisi buku Tathbiqul Qiro'ah pada waktu program dilaksanakan. Kriteria penilaian juga menggunakan angka, sesuai dengan benar dan salahnya dalam mengisi buku tersebut, yaitu:

jumlah soal terdapat 25, setiap satu soal yang benar bernilai 4 poin, jadi kalau dari 25 poin tersebut benar semua, maka mendapatkan nilai 100.²³

1. Implementasi Program Tathbiqul Qiro'ah di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Balen Bojonegoro

Program Tathbiqul Qiro'ah di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Balen Bojonegoro dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam program ini adalah dengan menyusun program kerja tentang Program Tathbiqul Qiro'ah, diantaranya:

- 1) Membentuk struktur penanggung jawab program Tathbiqul Qiro'ah di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Balen Bojonegoro
- 2) Penyusunan tata tertib Program Tathbiqul Qiro'ah
- 3) Penyusunan kurikulum tentang Program Tathbiqul Qiro'ah
 - a) Pembagian ruang kelas
 - b) Penentuan Ustadz-ustadzah pembimbing dan memilih sebagian pengurus yang bisa membantu program ini.
 - c) Pembagian bab yang akan dibaca.
 - d) Buku latihan soal *Tathbiqul Qiro'ah* memakai buku dari Pondok Pesantren Langitan.
 - e) Buku panduan program *Tathbiqul Qiro'ah*.
 - f) Sosialisasi dengan santri.
- 4) pembagian bab yang akan dibaca santri

²² Qodzi Azizi, *Pendidikan Agama Islam Membangun Etika Sosial*, Aneka Ilmu, Semarang, 2003, hal. 155.

²³ Wawancara dengan Zaky Jamaluddin, 20 Juni 2023 di Pondok pesantren Roudlotut Tholibin Balen Bojonegoro.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan program Tathbiquil Qiro'ah di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Balen Bojonegoro adalah sebagai berikut:

Setelah selesai mengikuti kajian kitab kuning I, yakni setelah jamaah isya' sampai pukul 21.00 WIB, santri mulai persiapan seperti wudlu, mengambil kitab dll. Para santri menuju tempat yang telah ditentukan sesuai kelas masing-masing, Ustadz-ustadzah atau pengurus masuk ruangan yang sudah di tentukan dan duduk ditempat yang telah disediakan, Ustadz-ustadzah mengabsen kehadiran para santri, berdo'a bersama yang di pimpin oleh pembimbing, kemudian para santri mengikuti program tersebut dengan cara; santri maju satu persatu sesuai absen, dengan di panggil oleh ustadz-ustadzah pembimbing, dan santri yang belum mendapatkan giliran bisa mempersiapkan diri dengan belajar tanpa mengganggu santri yang mendapatkan giliran, untuk santri yang sudah mendapatkan giliran, tidak boleh meninggalkan kelas. Setelah semua santri mendapat giliran, kegiatan dilanjutkan dengan mengerjakan buku Latihan soal Tathbiquil Qiro'ah kemudian didiskusikan dan dikoreksi bersama-sama dan dinilai. Setelah selesai ustadz-ustadzah atau pengurus pembimbing memimpin do'a penutup.²⁴

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi program Tathbiquil Qiro'ah melibatkan penilaian terhadap kemampuan santri dalam membaca, memahami dan menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh ustadz pembimbing. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman dan hafalan santri terhadap materi yang telah diajarkan. Beberapa tahapan evaluasi program Tathbiquil Qiro'ah meliputi:

1) Hafalan

Setelah proses membaca dan menerjemahkan, ada sesi tanya jawab di mana santri akan diberi pertanyaan oleh ustadz pembimbing. Santri diharuskan menjawab pertanyaan tersebut dengan merujuk pada dalil atau nadzom yang telah mereka hafal sebelumnya.

2) Pemahaman

Evaluasi tahap berikutnya melibatkan pemahaman, selain hafalan. Santri akan diuji untuk memahami makna dan konteks dari bab yang mereka baca. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa santri tidak hanya menghafal, tetapi juga

²⁴ Hasil Observarvasi 25 Juni di Pondok pesantren Roudlotut Tholibin Balen Bojonegoro.

benar-benar memahami isi dari kitab yang mereka baca.

3) Diskusi

Setelah semua santri mendapatkan giliran, ustadz akan mengadakan diskusi dengan santri mengenai isi bab yang telah dibaca, yang mungkin masih kurang dipahami oleh mereka. Selain itu, ustadz juga memberikan bimbingan untuk membantu santri memperbaiki seputar pemahaman dan nahwu, shorof mereka kedepannya..

4) Penilaian Akhir

Berdasarkan hasil evaluasi hafalan dan pemahaman, guru akan memberikan penilaian akhir terhadap prestasi santri dalam belajar. Evaluasi program *Tathbiqul Qiro'ah* merupakan bagian penting dari proses pembelajaran di Pesantren untuk memastikan pemahaman dan hafalan santri terhadap materi kitab kuning yang diajarkan secara lisan, maka dalam kegiatan pelaksanaannya pun dilakukan secara terstruktur dan sistematis.

2. Problematika santri pada program *Tathbiqul Qiro'ah* di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Balen Bojonegoro

Kebanyakan santri mengantuk karena penat seharian bekerja di sekolah dan pesantren. bahwa siswa terkadang belum siap ketika ingin mengikuti program tersebut, dan memang demikian. Santri pun bersembunyi di ruangan kosong karena tidak berminat mengikuti program *Tathbiqul Qiro'ah*. Jadi dapat disimpulkan bahwa program *Tathbiqul Qiro'ah* di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Balen Bojonegoro kurang efektif karena permasalahan diatas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Balen Bojonegoro terhadap penerapan program *Tathbiqul Qiro'ah* untuk meningkatkan keterampilan membaca kuning santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Balen Bojonegoro, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi program *Tathbiqul Qiro'ah* di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Balen Bojonegoro

Pelaksanaan Program *Tathbiqul Qiro'ah* di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Balen Bojonegoro dilaksanakan seminggu sekali, dilaksanakan pada hari minggu, Senin malam pukul 21:00-22:00 WIB setelah kitab kuning I. Acara *Tathbiqul Qiro'ah* Roudlotut Tholibin Balen Balen Bojonegoro diawali dengan kehadiran ustadz-ustadzah dan diawali

dengan kehadiran, kemudian acara dilanjutkan dengan kehadiran ustadz-ustadzah. sambutan terbuka dan doa bersama Cara pelaksanaan program ini, siswa mengikuti tahapan sebagai berikut: setiap siswa dipersilakan hadir secara individu sesuai dengan pesertanya, siswa lain yang tidak diundang dapat memanfaatkan waktu tersebut untuk belajar. Setelah semua siswa mendapat giliran, tugas selanjutnya adalah menyelesaikan soal-soal latihan Tathbiqul Qiro'ah yang ada di buku. Hasil pengolahan soal ini kemudian dibahas bersama dan dilakukan koreksi untuk saling menyempurnakan. Proses ini juga termasuk dalam evaluasi kinerja siswa. Pelajaran ini diakhiri dengan doa bersama.

2. Problematika santri pada program *Tathbiqul Qiro'ah* di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Balen Bojonegoro

Kebanyakan santri mengantuk karena penat dari tugas sekolah dan asrama seharian. Selain itu permasalahan lainnya adalah terkadang siswa belum siap untuk mengikuti program Tathbiqul Qiro'ah, dan ada juga siswa yang bersembunyi di ruangan kosong karena tidak berminat untuk mengikuti program Tathbiqul Qiro'ah. Jadi dapat disimpulkan bahwa program Tathbiqul Qiro'ah di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Balen Bojonegoro kurang efektif karena permasalahan diatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghazali, Muhammad. (2014). *At-ta'asshub wa at-tasamuh bainal masihiyyah wa al-islamy*, Mesir, Nahdloh misr.
- Arief , Armai. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pres.
- Azizi, Qodzi. (2003). *Pendidikan Agama Islam Membangun Etika Sosial*, Semarang, Aneka Ilmu.
- Dokumen Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Balen Bojonegoro.
- Haedari, H. M. Amin. (2004). *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Kompleksitas Global*, Jakarta, IRD PRES.
- Hakim, Taufiqul. (2003). *Amtsilati : Metode Praktis Mendalami Al-Qur'an dan Membaca Kitab Kuning*, Jepara, Al-Falah.
- Idi , Abdullah. (2011). *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jamaluddin, Zaki., dkk. (2023). *Program Tathbiqul Qiro'ah, di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Balen Bojonegoro*, 20 Juni 2023.
- Junaedi, Didi (2015). "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan

Kab. Cirebon”, journal of Qur’an and hadith Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,
Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama
dan pendidikan keagamaan.

Prasodjo, Sudjoko. (2001). Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga
Pendidikan Islam di Indonesia, Jakarta: Grasindo.

Qomar, Mujamil. (2002). Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi
Institusi, Jakarta Erlangga.

Ramdhan, Muhammad, (2021). Metode Penelitian, Cipta Media Nusantara, Surabaya.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2002). Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka
Cipta.

Usman, Nurdin (2002). Konteks Implementas Berbasis Kurikulum, Jakarta, Grasindo.